

**Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Bantu Bilangan (*Josuushi*) Benda Tidak Beraturan dan Benda Berbentuk Silinder pada Mahasiswa Semester II Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP UHAMKA Tahun Akademik 2019-2020**

**Ranti Ayu Triastuti, Retno Utari**

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA  
Trantiayu30@gmail.com, retnoutari@uhamka.ac.id

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan penggunaan kata bantu bilangan *josuushi* benda tidak beraturan dan benda berbentuk silinder pada mahasiswa semester II program studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP UHAMKA tahun akademik 2019-2020. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil kesalahan yang paling banyak muncul adalah kesalahan pada penggunaan kata bantu bilangan benda berbentuk silinder (*hon*) sebanyak 69,4% dan pemilihan kata bantu bilangan benda berbentuk silinder (*hon*) dalam kalimat sebanyak 75,3%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kesalahan penggunaan kata bantu bilangan benda berbentuk silinder (*hon*) berada pada tingkat kesalahan agak tinggi dan tinggi.*

**Kata kunci :** analisis kesalahan, *josuushi*, *tsu*, *hon*

**PENDAHULUAN**

Dalam suatu bahasa terdapat beberapa kelas kata, seperti kata benda, kata sifat, kata kerja, dan sebagainya. Dari kelas-kelas kata tersebut terbentuklah suatu kalimat. Salah satu kelas kata bahasa Jepang digunakan kata hitungan yaitu *suushi*. Untuk *suushi* sendiri ada kata bantu bilangan yang disebut *josuushi*. Menurut (Dahidi, 2012:116) *josuushi* merupakan kata bantu bilangan yang digunakan untuk pemakaian satuan, kelipatan, urutan, jumlah, dan masih banyak lainnya untuk benda, manusia, dan hewan. *Josuushi* terdapat beberapa sebutan yang berbeda-beda, tergantung pada objeknya.

Misalnya pada benda yang menyatakan satuan kendaraan atau barang yang bermesin menggunakan *dai*. Sedangkan pada tingkatan atau urutan lantai pada bangunan menggunakan *kai*. Permasalahan dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana bentuk kesalahan dalam penggunaan *josuushi* benda tidak beraturan dan benda berbentuk silinder pada mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA tahun akademik 2019-2020, bagaimana klasifikasi kesalahan dalam penggunaan *josuushi* benda tidak beraturan dan benda berbentuk silinder pada mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA tahun akademik 2019-2020, Apa penyebab terjadinya kesalahan dalam penggunaan *josuushi* benda tidak beraturan dan benda berbentuk silinder pada mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA tahun akademik 2019-2020, dan bagaimana solusi untuk menghindari kesalahan penggunaan *josuushi* benda tidak beraturan (*tsu*) dan benda berbentuk silinder (*hon*) dalam kalimat bahasa Jepang oleh mahasiswa semester II Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UHAMKA?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2013:2) bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan melalui ilmu pengetahuan untuk mendapatkan beberapa informasi untuk suatu kepentingan tertentu. Masih menurut Sugiyono (2010:15 dalam Sugiyono, 2012) bahwa metode penelitian kualitatif berpacu pada pengetahuan berasal dari ilmu dan pengalaman yang digunakan untuk meneliti suatu kejadian yang tidak dibuat-buat, dan hasilnya lebih mengutamakan makna.

Sementara itu, menurut Arikunto (dalam Putri, Nurhayati, & Prasetiani, 2018:4) metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mencari tahu kondisi dan keadaan kemudian hasilnya ditulis ke dalam laporan penelitian. Sedangkan menurut Singarimbun (1989 dalam Sugiyono, 2012:6) penelitian deskriptif digunakan untuk alat ukur yang tepat terhadap fenomena atau kejadian tertentu di suatu lingkungan sosial masyarakat.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengertian Analisis Kesalahan**

Menurut Tarigan (2011:60 dalam Faisah, 2018:2) analisis kesalahan merupakan sistematika yang digunakan oleh guru atau peneliti bahasa yang di dalamnya mencakup pengumpulan sampel penelitian, mengidentifikasi masalah yang ada pada sampel penelitian, menjelaskan permasalahan dari kesalahan yang dilakukan oleh subjek penelitian, mengklasifikasi kesalahan yang dilakukan berdasarkan penyebabnya, dan mengevaluasi sejauh mana keseriusan kesalahan tersebut.

### **Klasifikasi Analisis Kesalahan Berbahasa**

Menurut Selinker (dalam Uripah, 2014:3) analisis kesalahan berbahasa meliputi:

1. Kesalahan *interlingual*, di mana kesalahannya yang diakibatkan dari pertukaran bahasa.
2. Kesalahan *intralingual* yang dispesifikasikan sebagai berikut:
  - a. *Overgeneralization*, yaitu kesalahan yang berasal dari berbagai macam aturan berbahasa dengan bahasa sasaran pada konteks yang tidak tepat.

- b. *Simplification*, yaitu kesalahan yang terjadi akibat adanya pengurangan kata yang berlebihan, sehingga diperkirakan dapat mengubah makna.
- c. *Development Error*, yaitu kesalahan yang terjadi di dalam perkembangan ilmu tentang bahasa.
- d. *Communication Based Error*, yaitu kesalahan yang berasal dari cara atau metode yang berhubungan dengan komunikasi.
- e. *Induced Error*, yaitu kesalahan yang terjadi akibat susunan dan penyampaian unsur-unsur bahasa sasaran.
- f. *Error of Avoidance*, yaitu kesalahan yang terjadi akibat ketidakberhasilan dalam penggunaan tipe-tipe tertentu dari bahasa sasaran karena terasa sulit.
- g. *Error of Everpro*, yaitu kesalahan yang terjadi akibat menggunakan ciri-ciri bahasa yang benar, akan tetapi terlalu sering dipakai.

### **Jenis-Jenis Kesalahan Berbahasa**

Menurut Corder (1974 dalam Indihadi, 2017:3) menyebutkan kesalahan berbahasa meliputi:

1. *Lapses*, merupakan kesalahan oleh penutur yang tidak sengaja. Hal ini terjadi karena penutur mengubah cara untuk menjelaskan sesuatu sebelum seluruh kalimat selesai dinyatakan sampai akhir.
2. *Error*, yaitu penutur salah dalam menggunakan kaidah bahasa yang sedang digunakan. Hal ini bisa saja terjadi karena penutur tidak menguasai kaidah bahasa tertentu, sehingga terjadi pergeseran makna.
3. *Mistake*, yaitu kesalahan yang diakibatkan karena penutur kurang tepat dalam memilih kata yang digunakan dalam situasi dan kondisi tertentu, akan tetapi sebenarnya penutur menguasai bahasa sasaran tersebut.

Sedangkan menurut Parera (1997:143 dalam Johan, 2018:2) bahwa pada umumnya kesalahan berbahasa diklasifikasikan menjadi dua, yaitu kesalahan

berbahasa (*error*) dan kekeliruan berbahasa (*mistake*). Terjadinya kesalahan berbahasa dikarenakan belum atau kurang menguasai kaidah bahasa yang benar, hal ini dilakukan secara sistematis. Sedangkan kekeliruan berbahasa terjadi karena tidak tepat dalam memilih kata atau ungkapan, tetapi sebenarnya sudah menguasai kaidah bahasa yang benar.

### **Penyebab Kesalahan Berbahasa**

Menurut Tarigan (1988:273 dalam Uripah, 2014:5) penyebab kesalahan dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Kesalahan yang terjadi karena keletihan, kelelahan, serta kurangnya perhatian
2. Kesalahan yang terjadi karena pelajar kurang memahami pengetahuan tentang aturan-aturan atau kaidah dari bahasa sasaran.

### **Definisi Josuushi**

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2009:116 dalam Universitas, Padang, & Penggunaan, 2016:2) kata bantu bilangan dalam bahasa Jepang disebut *Josuushi*. *Josuushi* merupakan kata-kata yang dipakai untuk menyatakan jumlah atau satuan, ukuran, urutan, kelipatan, dan lain sebagainya dalam kelompok objek seperti manusia, benda, dan hewan tertentu.

### **Jenis-jenis Josuushi**

Jenis-jenis *josuushi* dalam bahasa Jepang menurut (Dahidi, 2012b:117) yaitu:

1. *Byou*

Kata bantu bilangan *byou* (~秒) dipakai untuk menyatakan satuan waktu terkecil yang menyatakan detik.

2. *Fun*

Kata bantu bilangan *fun* (~分) dipakai untuk menyatakan satuan waktu yang menyatakan menit.

3. *Ji*

Kata bantu bilangan *ji* (~時) dipakai untuk menunjukkan urutan waktu yang menyatakan jam.

4. *Jikan*

Kata bantu bilangan *jikan* (~時間) dipakai untuk menyatakan satuan waktu yang menyatakan jumlah jam.

5. *Nichi*

Kata bantu bilangan *nichi* (~日) dipakai untuk menyatakan urutan tanggal dan jumlah hari.

6. *Shuukan*

Kata bantu bilangan *shuukan* (~週間) dipakai untuk menunjukkan satuan waktu yang menyatakan jumlah minggu.

7. *Gatsu*

Kata bantu bilangan *gatsu* (~月) dipakai untuk menyatakan urutan bulan dalam satu tahun.

8. *Kagetsu*

Kata bantu bilangan *kagetsu* (~か月) dipakai untuk menunjukkan satuan waktu yang menyatakan jumlah bulan.

9. *Nen*

Kata bantu bilangan *nen* (~年) dipakai untuk menyatakan satuan tahun.

10. *Nenkan*

Kata bantu bilangan *nenkan* (~年間) dipakai untuk menunjukkan satuan waktu yang menyatakan jumlah tahun.

11. *Nensei*

Kata bantu bilangan *nensei* (~年生) dipakai untuk menyatakan tingkatan siswa atau mahasiswa dalam suatu lembaga pendidikan.

12. *Sai*

Kata bantu bilangan *sai* (~歳) dipakai untuk menyatakan jumlah umur atau usia seseorang, kecuali usia 20 tahun (*hatachi*).

13. *Kai*

Kata bantu bilangan *kai* (~回) digunakan untuk menyatakan frekuensi atau kekerapan.

14. *Kai*

Kata bantu bilangan *kai* (~階) digunakan untuk menyatakan urutan atau tingkatan lantai rumah, bangunan, atau gedung.

15. *Bai*

Kata bantu bilangan *bai* (~倍) dipakai untuk menyatakan kelipatan suatu bilangan.

16. *Do*

Kata bantu bilangan *do* (~度) dipakai untuk menyatakan frekuensi atau kekerapan. Dapat dipakai juga untuk menyatakan ukuran derajat.

17. *Ban*

Kata bantu bilangan *ban* (~番) dipakai untuk menyatakan urutan atau tingkatan.

18. *Kiroguramu*

Kata bantu bilangan *kiroguramu* (~キログラム) dipakai untuk menyatakan ukuran berat suatu benda dalam kilogram.

19. *En*

Kata bantu bilangan *en* (~円) dipakai untuk menyatakan satuan mata uang negara Jepang.

20. *Ka*

Kata bantu bilangan *ka* (~課) dipakai untuk menyatakan satuan atau urutan pelajaran.

21. *Ko*

Kata bantu bilangan *ko* (~個) dipakai untuk menyatakan satuan benda seperti telur, buah-buahan, bungkusan kecil, dan sebagainya.

22. *Mai*

Kata bantu bilangan *mai* (~枚) digunakan untuk menghitung benda tipis atau lembaran seperti kertas, kain, karcis, dan sebagainya.

23. *Satsu*

Kata bantu bilangan *satsu* (~冊) digunakan untuk benda yang berjilid seperti buku, majalah, novel, kamus, kitab dan komik.

24. *Hai*

Kata bantu bilangan *hai* (~杯) digunakan untuk menghitung benda (air, benda cair dan nasi) dalam gelas, cangkir atau mangkuk.

25. *Chaku*

Kata bantu *chaku* (~着) dipakai untuk menghitung pakaian.

26. *Soku*

Kata bantu bilangan *soku* (~足) dipakai untuk menyatakan satuan alat kaki seperti sandal, sliper, kaus kaki, sepatu dan sebagainya.

27. *Dai*

Kata bantu bilangan *dai* (~台) dipakai untuk menyatakan satuan kendaraan, mesin, atau barang-barang lain yang bermesin.

28. *Ken*

Kata bantu bilangan *ken* (~軒) digunakan untuk menghitung bangunan seperti rumah atau gedung-gedung dan sejenisnya.

29. *Nin*

Kata bantu bilangan *nin* (~人) dipakai untuk menyatakan jumlah orang.

30. *Tou*

Kata bantu bilangan *tou* (~頭) dipakai untuk menyatakan jumlah binatang besar seperti gajah, kuda, sapi, kerbau, dan sebagainya.

31. *Wa*

Kata bantu bilangan *wa* (~羽) dipakai untuk menyatakan satuan unggas seperti ayam, unggas, burung dan sebagainya, selain itu digunakan untuk menyatakan satuan kelinci.

32. *Hiki*

Kata bantu bilangan *hiki* (~匹) digunakan untuk menyatakan satuan binatang kecil seperti serangga, ikan, burung, kucing, anjing, dan seterusnya.

### **Josuushi untuk Benda Tidak Beraturan dan Bentuk Silinder**

1. *Tsu*

Kata bantu bilangan *tsu* (~つ) dipakai untuk menyatakan satuan barang atau benda secara umum atau benda tidak beraturan seperti meja, kursi, telur dan sebagainya.

2. *Hon*

Kata bantu bilangan *hon* (~本) digunakan untuk menyatakan satuan benda yang berbentuk bulat dan panjang atau silinder seperti rokok, pensil, botol dan sebagainya.

Menghitung frekuensi dan persentase jawaban benar dan salah dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{x} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase jawaban

f : Frekuensi jawaban

x : Jumlah responden

- a. Menyusun tabel persentase jawaban
- b. Analisis dan interpretasi jawaban sampel setiap nomor pertanyaan
- c. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan item soal berdasarkan kesalahan penggunaan kata bantu bilangan yang berbentuk acak (*tsu*) dan berbentuk silinder (*hon*).
- d. Mendeskripsikan kesalahan yang dilakukan mahasiswa pada penggunaan kata bantu bilangan yang berbentuk acak (*tsu*) dan berbentuk silinder (*hon*).
- e. Menyimpulkan  
Tabel pedoman interpretasi tingkat kesalahan  
yang penulis gunakan:

Tabel Interpretasi Tingkat Kesalahan

Persentase	Interpretasi
85%-100%	Sangat Tinggi
75%-84%	Tinggi
60%-74%	Agak Tinggi
45%-59%	Sedang
30%-44%	Agak Rendah

15%-29%	Rendah
0%-14%	Sangat Rendah

Menghitung frekuensi dan persentase dari setiap nomor pertanyaan dengan rumus:

$$P = \frac{f}{x} \times 100\%$$

P : Persentase jawaban

f : Frekuensi jawaban

x : Jumlah responden

- Menyusun tabel persentase jawaban setiap nomor pertanyaan
- Analisis dan interpretasi jawaban setiap nomor pertanyaan
- Menafsirkan data yang digunakan dalam pengujian data pertanyaan

Tabel Interpretasi Angket

Jumlah Responden (%)	Interpretasi
0	Tidak Ada
1-5	Hampir Tidak Ada
6-25	Sebagian Kecil
26-49	Hampir Setengahnya
50	Setengahnya
51-75	Lebih dari setengahnya
76-95	Sebagian Besar
96-99	Hampir Seluruhnya
100	Seluruhnya

Analisis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Tes diberikan kepada mahasiswa semester II Prodi Pendidikan Bahasa Jepang

FKIP UHAMKA untuk mengukur tingkat kesalahan dalam penggunaan kata bantu bilangan benda tidak beraturan “*tsu*” dan benda berbentuk silinder “*hon*” dalam bahasa Jepang. Tes tertulis terdiri dari dua bagian, yaitu pilihan ganda dan mengisi kata kerja dalam bentuk *josuushi* “*tsu*” atau “*hon*” pada kalimat yang telah disediakan. Bagian pertama terdiri dari 15 butir soal dengan opsi jawaban yang bervariasi dengan kata bantu bilangan lain, dan bagian kedua terdiri dari 10 butir soal isian, responden diminta untuk mengisi atau melengkapi kalimat yang sesuai dalam *josuushi* “*tsu*” atau “*hon*”.

Berdasarkan analisis kedua bagian tes, dapat diketahui jenis kesalahan dan tingkat kesalahan yang muncul sebagai berikut :

- a. Kesalahan penggunaan kata bantu bilangan benda tidak beraturan (*tsu*) berada pada tingkat sedang sebanyak 58%.
- b. Kesalahan penggunaan kata bantu bilangan benda berbentuk silinder (*hon*) berada pada tingkat agak tinggi sebanyak 69,4%.
- c. Kesalahan pemilihan kata bantu bilangan benda tidak beraturan (*tsu*) dalam kalimat berada pada tingkat sedang sebanyak 54,6%.
- d. Kesalahan pemilihan kata bantu bilangan benda berbentuk silinder (*hon*) dalam kalimat berada pada tingkat tinggi sebanyak 75,3%.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa kesalahan yang paling banyak muncul adalah kesalahan pada penggunaan kata bantu bilangan benda berbentuk silinder (*hon*) sebanyak 69,4% dan pemilihan kata bantu bilangan benda berbentuk silinder (*hon*) dalam kalimat sebanyak 75,3%. Kedua kesalahan tersebut berada pada tingkat kesalahan agak tinggi dan tinggi.

Angket yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup dan semi tertutup. Menurut Sutedi (2011 dalam Lawati, 2014) bahwa angket tertutup adalah angket yang opsi jawabannya sudah disediakan oleh peneliti sehingga tidak ada keleluasan jawaban responden untuk menyampaikan jawaban yang telah diberikan oleh peneliti. Kuesioner yang disediakan penulis berjumlah 15 butir pertanyaan. Pada kuesioner

tertutup berjumlah 14 butir pertanyaan, di mana penulis menyediakan tiga pilihan jawaban, kemudian responden hanya perlu memilih jawaban yang sesuai dengan kondisi responden. Sedangkan pada kuesioner semi tertutup yang berjumlah satu butir pertanyaan, penulis menyediakan tiga pilihan jawaban dan memberikan kebebasan pendapat kepada responden mengenai pemahaman dan kesulitan dalam penggunaan kata bantu bilangan *josuushi* untuk “*tsu*” dan “*hon*” serta mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam penggunaan kata bantu bilangan *josuushi* untuk “*tsu*” dan “*hon*” menurut responden.

Dari hasil angket, terdapat informasi mengenai kendala yang dialami responden saat melakukan pembelajaran mengenai *josuushi*. Data tersebut menunjukkan hampir tidak ada (3,4%) responden mengalami kendala karena dosen kurang jelas dalam menjelaskan tentang *josuushi*, sebagian kecil (23,3%) responden mengalami kendala karena pembahasan materi tentang *josuushi* sangat terbatas, lebih dari setengahnya (63,3%) responden mengalami kendala karena sulit menghafal kata bantu bilangan yang beberapa memiliki perubahan bunyi, sebagian kecil (10%) responden mengalami kendala karena jarang digunakan sehingga membuat responden lupa dengan materi *josuushi*.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan data persentase kesalahan padapenggunaan dan pemilihankata bantu bilangan benda tidak beraturan (*tsu*) dan benda berbentuk silinder (*hon*) setelah dianalisis. Berikut data kesalahan penggunaan kata bantu bilangan benda tidak beraturan (*tsu*) dan benda berbentuk silinder (*hon*):

Kesalahan Penggunaan Kata Bantu Bilangan Benda Tidak Beraturan (*Tsu*)  
dan Benda Berbentuk Silinder (*Hon*)

Kategori	Nomor Soal	Persentase Jumlah Kesalahan	Persentase Jumlah Rata-rata
Kata Bantu	1	13,3%	58%

Bilangan Benda Tidak Beraturan ( <i>tsu</i> )	3	36,7%	69,4%
	4	60%	
	6	66,7%	
	7	53,3%	
	8	40%	
	14	76,7%	
	15	50%	
Kata Bantu Bilangan Benda Berbentuk Silinder ( <i>hon</i> )	2	60%	
	5	80%	
	9	83,3%	
	10	50%	
	11	80%	
	12	83,3%	
	13	46,7%	

Berikut data kesalahan pemilihan kata bantu bilangan benda tidak beraturan (*tsu*) dan benda berbentuk silinder (*hon*) dalam kalimat:

**Kesalahan Pemilihan Kata Bantu Bilangan Benda Tidak Beraturan (*Tsu*) dan Benda Berbentuk Silinder (*Hon*) dalam kalimat**

Kategori	Nomor Soal	Persentase Jumlah Kesalahan	Persentase Jumlah Rata-rata
Kata Bantu Bilangan <i>Tsu</i>	1	50%	54,6%
	4	60%	
	5	53,3%	
	6	53,3%	
	9	56,7%	
Kata Bantu Bilangan <i>Hon</i>	2	100%	75,3%

## KESIMPULAN

Mengacu pada pertanyaan penelitian yang telah diuraikan pada penjelasan sebelumnya, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam penggunaan kata bantu bilangan benda tidak beraturan (*tsu*) dan kata bantu bilangan benda berbentuk silinder (*hon*). Jenis kesalahan dan tingkat kesalahan yang muncul adalah sebagai berikut :
  - a. Kesalahan penggunaan kata bantu bilangan benda tidak beraturan (*tsu*) berada pada tingkat sedang sebanyak 58%.
  - b. Kesalahan penggunaan kata bantu bilangan benda berbentuk silinder (*hon*) berada pada tingkat agak tinggi sebanyak 69,4%.
  - c. Kesalahan pemilihan kata bantu bilangan benda tidak beraturan (*tsu*) dalam kalimat berada pada tingkat sedang sebanyak 54,6%.
  - d. Kesalahan pemilihan kata bantu bilangan benda berbentuk silinder (*hon*) dalam kalimat berada pada tingkat tinggi sebanyak 75,3%.Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesalahan yang paling banyak muncul adalah kesalahan pada penggunaan kata bantu bilangan benda berbentuk silinder (*hon*) sebanyak 69,4% dan pemilihan kata bantu bilangan benda berbentuk silinder (*hon*) dalam kalimat sebanyak 75,3%. Kedua kesalahan tersebut berada pada tingkat kesalahan agak tinggi dan tinggi.
2. Klasifikasi kesalahan dalam penggunaan *josuushi* benda tidak beraturan (*tsu*) dan benda berbentuk silinder (*hon*)
  - a. *Over generalization* yaitu perluasan kaidah-kaidah bahasa sasaran pada konteks-konteks yang tidak tepat, seperti misalnya ketika menganggap kata bantu bilangan “*tsu*” bisa digunakan untuk benda apa saja, termasuk benda yang berbentuk silinder, padahal kata bantu bilangan “*tsu*” hanya digunakan untuk kata bantu bilangan berbentuk acak.

- b. *Error of avoidance* yaitu kegagalan menggunakan tipe-tipe tertentu ciri-ciri bahasa sasaran karena adanya kesukaran yang terasa, misalnya ketika terjadi kesalahan penggunaan kata bantu bilangan “*hon*”, responden justru menggunakan kata bantu bilangan “*tsu*” karena tidak teliti melihat bentuk benda dalam kalimat, dan sebaliknya.
3. Penyebab terjadinya kesalahan dalam penggunaan *josuushi* benda tidak beraturan (*tsu*) dan benda berbentuk silinder (*hon*), adalah dikarenakan:
  - a. Tidak memahami bentuk perubahan pada bilangan tertentu
  - b. Kurangnya pemahaman mengenai kata bantu bilangan dalam pemilihan kata
  - c. Kesulitan menghafal kata bantu bilangan yang beberapa memiliki perubahan bunyi
4. Solusi untuk mengurangi kesalahan penggunaan *josuushi* benda tidak beraturan (*tsu*) dan benda berbentuk silinder (*hon*), yaitu
  - a. Lebih banyak mempelajari *josuushi*
  - b. Bertanya kepada dosen mengenai *josuushi* yang belum dipahami
  - c. Memperbanyak latihan soal *josuushi*

Dari hasil persentase kesalahan penggunaan kata bantu bilangan *tsu* dan *hon* disebabkan oleh beberapa faktor, seperti tidak memahami bentuk perubahan pada bilangan tertentu, kurangnya pemahaman mengenai kata bantu bilangan dalam pemilihan kata, kesulitan menghafal kata bantu bilangan yang beberapa memiliki perubahan bunyi. Solusi untuk mengurangi kesalahan kata bantu bilangan *tsu* dan *hon* yaitu: lebih banyak mempelajari *josuushi*, bertanya kepada dosen mengenai *josuushi* yang belum dipahami, memperbanyak latihan soal *josuushi*.

## DAFTAR PUSTAKA

Dahidi, A. dan S. (2012). *PENGANTAR LINGUISTIK BAHASA JEPANG*. Jakarta: Kesaint Blanc.

- Faisah, N. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Surat-Menyurat Di Kantor Kelurahan Layana Indah. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 3(3), 1–8.
- Lawati, S. (2014). Penerapan Media Gambar Rearia NamaKyouzai. *METODE PENELITIAN ILMIAH*, 84, 116. Retrieved from <http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933>
- Putri, E. A., Nurhayati, S., & Prasetiani, D. (2018). (Mari wes ada Dapus Sukardi) Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Bantu Bilangan (Josuushi) Siswa Kelas 11 Smk Bagimu Negeriku Semarang Tahun Ajaran 2016/2017. *Journal of Japanese Learning and Teaching*, 6(1), 20–24. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/chie/article/view/22578/10684%0A>
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta.*, (April 2015), 31–46. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Universitas, J., Padang, N., & Penggunaan, D. (2016). *Omiyage*. 1(1).
- Uripah. (2014). ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KALIMAT IMPERATIF V-NASAI dan V-TE KUDASAI BAHASA JEPANG. *ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KALIMAT IMPERATIF V-NASAI Dan V-TE KUDASAI BAHASA JEPANG*, 3.